

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembuatan *trailer* film “Aku untuk Negeriku” adalah :

Secondary action merupakan gerakan yang menambah dan memperkaya tindakan utama dan menambahkan dimensi lebih ke karakter animasi, melengkapi dan atau menegakkan kembali tindakan utama. Contoh tindakan utama adalah berjalan dan gerakan pendukungnya adalah ayunan tangan atau gerakan dari tubuh yang lainnya. *Secondary action* tidak dimaksudkan untuk menjadi ‘pusat perhatian’ sehingga mengaburkan atau mengalihkan perhatian dari gerakan utama. Pembuatan gambar (rancangan) secara manual kadang diperlukan, karena dapat digunakan sebagai patokan, seperti pembuatan karakter. Mengambil patokan warna yang ada pada film animasi lain akan terasa sangat membantu, karena tidak selamanya warna yang dibayangkan akan sesuai dengan objek yang dibuat. Penambahan warna bayangan (*shadow*) cenderung akan memberikan kesan bentuk dan menghilangkan kesan *flat* (datar).

5.2 Saran

Pembuatan *trailer* ini tentu jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran yang dapat diberikan oleh penulis antara lain :

1. Kurangnya jumlah gambar yang dibuat sehingga gerakan yang dihasilkan masih terlalu kaku.
2. Selama pembuatan karakter perlu diperhatikan mengenai ukuran (proporsi) tubuh. Keseimbangan ukuran tubuh akan membuat film ataupun *trailer* nyaman dilihat. Begitu pula dengan sudut pandang (*view*) karakter dan background. Sudut pandang yang bagus akan mengarahkan penonton untuk dapat melihat sebuah adegan dari sisi yang lain, tidak hanya dari depan maupun belakang.
3. Pembuatan film selanjutnya dapat dikembangkan pada bagian cerita, dengan mengangkat masalah yang terjadi pada patok.

